

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan juga menjadi faktor utama yang dapat menunjang baik buruknya kehidupan masa depan seseorang oleh karena itu pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup sehingga terbentuk kepribadian yang lebih bernilai. Pendidikan yang baik mampu mengubah tindakan dan pola pikir manusia kearah kedewasaan yang saat ini sedang diusahakan pemerintah. Satu diantaranya adalah melalui Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 undang-undang no 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pendidikan memiliki peranan penting di dalam kehidupan dan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu. Di dalam pendidikan tidak lepas dari adanya peran seorang pendidik, yaitu guru. Guru memiliki peranan yang besar dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sedini mungkin guru haruslah mampu berperan sebagai pelaku, proses dan juga sekaligus sebagai evaluator terhadap proses belajar mengajar yang diberikan kepada siswa.

Belajar merupakan proses seseorang memperoleh kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi yaitu penyampaian pesan (materi pelajaran) dari sumber pesan dan melalui model pembelajaran. Satu diantara pelajaran yang ada di Sekolah adalah mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal Bahasa yang baik dan tata Bahasa yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang standar isi dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki empat aspek kemampuan berbahasa. Keempat aspek tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Menulis adalah keterampilan seseorang mengungkapkan gagasannya dalam bentuk tulisan yang dapat diingat kembali dalam jangka waktu tertentu.

Alasan peneliti memilih materi menulis karena mempunyai posisi tersendiri dalam kaitannya dengan upaya membantu siswa mengembangkan kegiatan berpikir dan pendalaman bahan ajar. Pantun adalah satu diantara

jenis tulisan yang bisa mengembangkan kegiatan berpikir siswa. Kemampuan siswa dalam menulis juga masih kurang, terutama karena kurangnya minat siswa dalam menulis.

Pantun adalah sejenis puisi lama yang terdiri dari empat baris yang setiap baris dalam setiap rangkap mempunyai pembayang dan maksud, Selain untuk mengenalkan siswa pada sastra lama, pantun juga sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran”.

Alasan peneliti mengambil materi menulis pantun karena masih banyak siswa yang kurang berminat dalam mempelajari pantun yang dianggap sudah ketinggalan jaman. Padahal pantun adalah satu diantara budaya Indonesia yang seharusnya dipertahankan eksistensinya. Selain itu guru dalam mengajar materi pantun masih terkesan teoretis. Para siswa hanya diberi teori-teori tentang apa itu pantun, ciri-ciri atau syarat-syarat pantun, jenis-jenis-jenis pantun, dan contoh pantun. Hal ini menyebabkan siswa hanya memiliki kemampuan mengingat saja terhadap materi tentang pantun yang telah diterimanya. Mereka sering sekali tidak memahami secara mendalam materi pantun tersebut. Akibatnya para siswa kurang terampil menulis pantun secara langsung. Oleh karena itu, agar siswa berminat mempelajari pantun guru harus kreatif dalam menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Model-model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran

yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Satu diantara tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe NHT. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT karena metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide yang paling tepat. Selain itu pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerja sama mereka yang pada intinya pada metode pembelajaran ini siswa bisa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan saling keterkaitan dengan teman-temannya. Model pembelajaran ini menuntut setiap siswa untuk mengetahui apa yang menjadi keputusan dalam kelompok. Apabila guru menunjuk salah satu siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan guru. Penulis berharap melalui penelitian ini siswa dapat menulis pantun dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan pembelajaran pantun. Selain itu juga memberikan alternative model pembelajaran bagi guru dalam proses belajar mengajar supaya proses pembelajaran, khususnya menulis pantun menjadi menyenangkan, tidak lagi monoton dan membosankan sehingga dapat menambah minat dan motivasi siswa dalam proses belajar menulis pantun. Model pembelajaran ini belum banyak diterapkan di Sekolah, termasuk di SMP Negeri 7 Paloh.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di SMP Negeri 7 Paloh Kabupaten Sambas bahwa pembelajaran menulis pantun yang diadakan di sekolah belum maksimal karena hasil pembelajaran menulis pantun masih dikategorikan rendah atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Begitu pula proses pembelajarannya, proses pembelajaran menulis pantun yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional. Hal ini terbukti dari ketuntasan belajar yang distandarkan oleh SMP Negeri 7 Paloh sebesar 73. Faktanya pada materi menulis pantun kemampuan siswa belum memadai karena rata-rata penguasaan siswa di SMP Negeri 7 Paloh kelas VIIB sebanyak 20 orang belum tuntas dari 28 orang siswa atau 71,43%.

Alasan peneliti memilih penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kecamatan 7 Paloh Kabupaten Sambas karena Sekolah ini bukanlah SMP Negeri yang berada pada kelompok terbaik (terbukti akreditasinya belum A) sehingga perlu diberi masukan untuk perbaikan di antaranya melalui penelitian ini. Selain itu kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII B selama ini belum memadai karena masih banyak siswa belum mencapai KKM (73). Penulis memilih kelas VII B karena nilai rata-rata materi pantun siswa kelas VII B terendah diantara siswa kelas yang lain yaitu 64,79.

Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dipilih sebagai bentuk

penelitian karena merupakan suatu penelitian yang permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan oleh seorang guru yang bersangkutan. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif guru bersama-sama dengan penulis, bertujuan untuk memperbaiki atau mengatasi permasalahan yang bersangkutan dengan pembelajaran baik dari segi proses maupun hasilnya. PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.

Berdasarkan alasan yang telah diuraikan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Paloh Kabupaten Sambas”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Paloh Kabupaten Sambas?”

Adapun sub masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kualitas proses Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered*

Head Together) pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Paloh Kabupaten Sambas?

2. Bagaimanakah kualitas hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Paloh Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif NHT dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Paloh. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Proses Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Paloh Kabupaten Sambas.
2. Hasil penggunaan model Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dengan Menggunakan Model Kooperatif NHT (*Numbered Head Together*) pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7 Paloh Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang telah diungkapkan tersebut di atas bahwa dalam kegiatan selain mempunyai tujuan, mempunyai beberapa manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan pengetahuan tentang pengembangan pembelajaran menulis. Khususnya kemampuan menulis pantun menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT.

2. Manfaat praktis.

Manfaat praktis penelitian ini bagi guru, siswa, peneliti:

a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternative pemilihan model dalam pembelajaran menulis serta dapat mengembangkan keterampilan dan profesionalitas guru bahasa dan sastra Indonesia.

b. Siswa

Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya dan kemampuan menulis pantun melalui model pembelajaran kooperatif NHT.

c. Penulis

Manfaat bagi penulis adalah dapat memperkaya wawasan berpikir serta memberikan pengalaman yang bersifat keilmuan dan dalam menyusun karya ilmiah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini mencakup penggunaan model pembelajaran Kooperatif NHT untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Paloh.

Dalam ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu gejala atau peristiwa yang bervariasi. Sugiyono (2014:60) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Hach dan Farady (Zuldafrial, 2012:13) mendefinisikan variabel adalah sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah suatu gejala yang membentuk apa saja sebagai satu atribut dari seseorang dengan orang lain atau antar objek, sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif NHT Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Teluk Keramat.

2. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif NHT

Model Pembelajaran Kooperatif NHT adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing dan bertanggung jawab atas tugas kelompoknya sehingga tidak ada pemisahan antara siswa satu dengan yang lain.

b. Menulis

Menulis adalah suatu proses kreatif untuk mengekspresikan diri dalam menyampaikan ide, pesan, pengalaman serta perasaan seorang penulis melalui bahasa tulis agar dapat dibaca dan dipahami orang lain seperti apa yang dimaksudkan penulis.

c. Pantun

Pantun adalah jenis puisi lama yang mempunyai ciri khas dan ikatan-ikatan tertentu serta memiliki sampiran dan isi. Pantun memiliki makna dan arti dalam hidupnya yang berisikan tentang kehidupan.